#### BAB IV

### PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Orientasi Kancah dan Penelitian

## 1. Orientasi kancah

Penelitian ini dilakukan di SMU Setia Budhi Semarang dengan sampel penelitian siswa kelas satu dan dua. Pertimbangan menggunakan SMU Setia Budhi Semarang sebagai kancah penelitian antara lain adalah:

- a. Ciri-ciri subjek yang akan diteliti memenuhi syarat tercapainya tujuan penelitian,
- b. Jumlah subjek memenuhi syarat penelitian
- c. Lokasi penelitian mudah dijangkau.

# 2. Persiapan penelitian

Sebelum diadakan penelitian, peneliti mempersiapkan beberapa hal seperti permohonan ijin penelitian, penyusunan alat ukur, uji coba alat ukur, uji validitas dan reliabilitas alat ukur.

### a. Permohonan ijin penelitian

Sehubungan dengan banyaknya hari libur dan sempitnya waktu untuk mengejar target kurikulum bagi siswa kelas satu dan dua disebabkan siswa kelas tiga akan menghadapi Ebtanas, maka waktu yang diijinkan untuk digunakan sebagai

penelitian adalah setelah jam pelajaran usai. Oleh karena itu persiapan penelitian diawali pendekatan secara informal dengan Kepala Sekolah dan guru Bimbingan dan Penyuluhan (BP) dimana penelitian akan dilakukan. Setelah mendapatkan kesepakatan, peneliti kemudian mengajukan surat permohonan ijin penelitian dari Fakultas Psikologi Universitas katolik Soegijapranata Semarang yang ditujukan kepada SMU Setia Budhi Semarang.

# b. Penyusunan alat ukur

Alat ukur yang dipergunakan terdiri dari dua angket, yaitu angket perasaan rendah diri dan angket persepsi remaja terhadap ketidakharmonisan keluarga.

(1) Angket perasaan rendah diri terdiri dari 56 butir item dengan perincian 28 butir item berbentuk pernyataan favorable (F) dan 28 butir item berbentuk pernyataan unfavorable (UF). Untuk pernyatan yang favorable mempunyai nilai 4 sampai 1, dimana nilai 4 untuk jawaban sangat setuju, nilai 3 untuk jawaban setuju, nilai 2 untuk jawaban tidak setuju dan nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju. Untuk pernyataan yang unfavorable jawaban dengan nilai 1 sangat setuju, nilai 2 untuk jawaban setuju, nilai 3 untuk jawaban tidak setuju dan nilai 4 untuk jawaban sangat tidak setuju. Angket ini dibuat berdasarkan 4 aspek yaitu kebutuhan akan perhatian dan bantuan, pesimis, berpikir negatif dan menarik diri.

Tabel 3 Rincian butir soal Perasaan Rendah Diri

Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	1, 9, 17, 25, 33, 41, 49	5, 13, 21, 29, 37, 45, 53	14
2	6, 14, 22, 30, 38, 46, 54	2, 10, 18, 26, 34, 42, 50	14
3	3, 11, 19, 27, 35, 43, 51	7, 15, 23, 31 39, 47, 55	14
4	8, 16, 24, 32, 40, 48, 56	4, 12, 20, 28 36, 44, 52	14
Jumlah	28 T	A S 28	56

### Keterangan :

Aspek 1 : Kebutuhan akan perhatian dan bantuan

Aspek 2 : Pesimis

Aspek 3 : Berpikir negatif

Aspek 4 : Menarik diri

(2) Angket persepsi remaja terhadap ketidakharmonisan keluarga terdiri dari 72 butir item dengan perincian 36 butir item berbentuk pernyataan favorable (F) dan 36 butir item berbentuk pernyataan unfavorable (UF). Untuk pernyatan yang favorable mempunyai nilai 4 sampai 1, dimana nilai 4 untuk jawaban sangat setuju, nilai 3 untuk jawaban setuju, nilai 2 untuk jawaban tidak setuju dan nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju. Untuk pernyataan-pernyataan yang unfavorable jawaban dengan nilai 1 sangat setuju, nilai 2 untuk jawaban setuju, nilai 3 untuk jawaban tidak setuju dan nilai 4 untuk jawaban sangat tidak setuju. Angket ini dibuat berdasarkan aspek-aspek kognitif, afektif dan konatif terhadap adanya masalah dalam

hubungan ayah dan ibu sebagai suami istri, inkonsistensi pengasuhan anak, kurangnya komunikasi dalam keluarga serta tidak adanya kebersamaan dalam keluarga.

Tabel 4
Rincian butir soal Angket Persepsi Remaja terhadap
Ketidakharmonisan Keluarga

Aspek	ı		II		III		IA		JML	
noper	F	Ü	F	υ	F	U	F	U	0112	
Kognitif	1 25 49	13 37 61	4 28 52	16 40 64	7 31 55	19 43 67	10 34 58	22 46 70	24	
Afektif	14 38 62	2 26 50	17 41 65	5 29 53	20 44 68	8 32 56	23 47 71	11 35 59	24	
Konat1f	3 27 51	15 39 63	6 30 54	18 42 66	9 33 57	21 45 69	12 36 60	24 48 72	24	
Jumlah	9	9	9	9	9	9	9	9	72	

#### Keterangan :

I : Adanya masalah dalam hubungan ayah dan ibu

sebagai suami istri

II : Inkonsistensi pengasuhan anak

III : Kurangnya komunikasi dalam keluarga

IV : Tidak adanya kebersamaan dalam keluarga

F : Favorable U : Unfavorable

# c. Uji coba alat ukur

Sebelum digunakan untuk penelitian yang sesungguhnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba terhadap alat ukur sebagai persyaratan untuk memperoleh alat ukur yang memiliki validitas dan reliabiltas yang tinggi, sehingga hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya.

Pelaksanaan uji coba dilakukan pada tanggal 9 April 1999 dengan subjek sebanyak 40 siswa.

## d. Uji validitas dan reliabilitas alat ukur

Setelah dilakukan uji coba, maka data yang diperoleh dihitung validitas dan reliabitasnya dengan menggunakan komputer Seri Program Statistik (SPS) Sutrisno Hadi. Pada angket perasaan rendah diri, dari 56 butir item yang dicobakan ternyata gugur 15 butir dan ada 41 yang sahih dengan koefisien korelasi berkisar antara 0,220 - 0.732 dan koefisien reliabilitas sebesar 0.907. Hasil perhitungan uji validitas dan reliabilitas item selengkapnya dapat dilihat pada lampiran C-1. Rincian butir soal yang valid angket perasaan rendah diri terdapat pada tabel 5.

Tabel 5 Rincian butir soal (Setelah Uji Coba) Angket Perasaan Rendah Diri

Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	(1), 9, (17),(25) (33), 41, (49)	(5), 13,(21),29, 37, 45, 53	14
2	6, 14, (22),30, 38, 46, 54	2, 10, 18, 26, 34, 42, 50	14
3	(3),(11),19,(27), 35, 43, (51)	7, 15, 23, 31 39, 47, 55	14
4	(8), 16, 24, (32), (40), 48, 56	4, 12, 20, 28 36, 44, 52	14
Jumlah	28	28	56

Nomor yang berada dalam tanda ( ) merupakan nomor butir soal yang gugur.

# Keterangan:

Aspek 1 : Kebutuhan akan perhatian dan bantuan

Aspek 2 : Pesimis

Aspek 3 : Berpikir negatif

Aspek 4 : Menarik diri

Sedangkan pada angket persepsi remaja terhadap ketidakharmonisan keluarga yang semula berjumlah 72 butir item ternyata yang gugur 9 butir, berarti ada 63 yang sahih. Koefisien korelasi yang muncul berkisar antara 0,271 - 0,783 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,957. Hasil perhitungan uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran C-2. Adapun rincian butir soal yang valid adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Rincian butir soal (Setelah Uji Coba)
Angket Persepsi Remaja terhadap
Ketidakharmonisan Keluarga

Aspek	I		II		III		IV		JML
	F	υ	F	Ü	F	υ	F	ט	01111
Kognitif	1 (25) 49	13 37 61	4 28 52	16 40 64	7 (31) 55	19 43 67	10 34 (58)	22 46 70	24
Afektif	14 38 62	2 26 50	17 41 65	5 29 53	20 (44) 68	8 (32) 56	23 47 71	11 35 59	24
Konatif	(3) 27 51	(15) 39 63	(6) 30 54	18 42 66	(9) 33 57	21 45 69	12 36 60	24 48 72	24
Jumlah	9	8	9	9	9	9	9	9	72

Nomor yang berada dalam tanda ( ) merupakan nomor butir soal yang gugur.

# Keterangan :

I : Adanya <mark>masalah dalam hubungan ayah dan i</mark>bu

sebagai <mark>suami istri</mark> II : Inkonsi<mark>stensi</mark> pengasuhan anak

III : Kurangnya komunikasi dalam keluarga

IV : Tidak adanya kebersamaan dalam keluarga

F : Favorable U : Unfavorable

Setelah hasil butir soal yang valid didapatkan, maka alat ukur mengenai perasaan rendah diri yang akan dipergunakan dalam penelitian disusun kembali seperti dalam tabel berikut:

Tabel 7
Rincian butir soal penelitian
Angket Perasaan Rendah Diri

Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	1(9), 9(41)	5(13),13(29), 20(37), 26(45) 32(53)	7
2	6(6),14(14), 21(30),27(38) 33(46),37(54)	2(2),10(10), 17(18),24(26), 30(34),35(42), 39(50)	13
3	3(19), 11(35), 18(43)	7(7), 15(15), 22(23), 28(31) 34(39), 38(47) 41(55)	10
4	8(16), 16(24), 23(48),29(56)	19(20), 25(28) 31(36), 36(44) 40(52)	11
Jumlah	15	26	41

Nomor yang berada dalam tanda ( ) merupakan nomor butir soal saat uji coba.

# Keterangan:

Aspek 1 : Kebutuhan akan perhatian dan bantuan

Aspek 2 : Pesimis

Aspek 3 : Berpikir negatif Aspek 4 : Menarik diri

Adapun butir soal penelitian mengenai persepsi remaja terhadap ketidakharmonisan keluarga adalah :

Tabel 8
Rincian butir soal penelitian
Angket Persepsi Remaja terhadap
Ketidakharmonisan Keluarga

Aspek	I		II		III		IV		JML
	F	U	F	U	F	U	F	U	
Kognitif	1 (1) 25(49)	13(13) 37(37) 54(61)	1		7 (7) 31(55)	19(19) 43(43) 59(67)	10(10) 34(34)	22(22) 46(46) 61(70)	21
Afektif		26(26)	17(17) 41(41) 57(65)	29(29)				11(11) 35(35) 52(59)	22
Konatif	3(27) 27(51)	15(39) 39( <mark>63</mark> )		18(18) 42(42) 58(66)	33(57)	45(45)	12(12) 36(36) 53(60)		20
Jumlah	7	8	8	9	6	8	8	9	63

Nomor yang berada dalam tanda ( ) merupakan nomor butir soal saat uji coba.

### Keterangan:

I : Adanya masalah dalam hubungan ayah dan ibu

sebagai suami istri

II : Inkonsistensi pengasuhan anak

III : Kurangnya komunikasi dalam keluarga

IV : Tidak adany<mark>a kebersamaan dalam kel</mark>uarga

F : Favorable U : Unfavorable

# B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 21 April 1999, setelah jam pelajaran usai. Populasi penelitian adalah siswa kelas satu dan dua SMU Setia Budhi Semarang dengan jumlah sampel 120 siswa. Angket disebarkan di dalam kelas dan waktu mengerjakannya diawasi oleh peneliti yang didampingi oleh guru pada masing-masing kelas. Pengambilan

sampel penelitian menggunakan tehnik <u>cluster random sam-</u> <u>pling</u>. Adapun cara yang digunakan adalah dengan cara undian.

## C. Hasil Penelitian

### 1. Uli asumsi

Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan uji asumsi. Tujuan dilakukannya uji asumsi adalah untuk mengetahui apakah data yang telah terkumpul memenuhi persyaratan untuk dinalisis statistik dengan menggunakan tehnik product moment.

#### a. Uji normalitas

Data setiap variabel diuji dengan menggunakan program SPS. Nilai kai kuadrat variabel perasaan rendah diri sebesar 5,137 dengan p > 0,05 dan variabel persepsi remaja terhadap ketidakharmonisan keluarga sebesar 14,116 dengan p > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perasaan rendah diri dan persepsi remaja terhadap ketidakharmonisan keluarga berdistribusi normal. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran E-1.

## b. Uji linieritas

Variabel perasan rendah diri dan persepsi remaja terhadap ketidakharmonisan keluarga memiliki hubungan yang linier. Uji linieritas dengan F sebesar 1.956 dengan p > 0,05. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran E-2.

# 2. Uli hipotesis

Analisis data dengan menggunakan program SPS dengan tehnik korelasi product moment menunjukkan hubungan antara perasaan rendah diri dan persepsi remaja terhadap ketidakharmonisan keluarga adalah  $r_{xy}=0.768$  dengan p < 0.01 berarti korelasinya sangat signifikan. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi ada hubungan yang positif antara perasaan rendah diri dan persepsi remaja terhadap ketidakharmonisan keluarga diterima. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran F.

# D. Pembahasan

Hasil pene<mark>litian in</mark>i m<mark>enunjukkan bahw</mark>a <mark>hipote</mark>sis yang berbunyi ada hubungan positif antara perasaan rendah diri dan persepsi remaja terhadap ketidakharmonisan keluarga diterima. Hal ini ber<mark>arti semakin negatif pe</mark>rsepsi remaja terhadap ketidakharmonisan keluarga maka semakin rendah perasaan rendah dirinya. Berdasarkan perhitungan dari variabel perasaan rendah diri diperoleh mean hipotetik sebesar 102,5 dengan SD 20,5 dan mean empiriknya sebesar 71,925. Hal ini berarti perasaan rendah diri pada siswasiswi SMU Setia Budhi rendah. Dari variabel persepsi remaja terhadap ketidakharmonisan keluarga diperoleh mean hipotetik sebesar 157,75 dengan SD 31,5 dan mean empirik 111,4. Hal ini berarti persepsi remaja terhadap ketidakharmonisan keluarga pada siswa siswi SMU Setia Budhi Semarang rendah.

Rendahnya perasaan rendah diri pada remaja tersebut disebabkan karena adanya keharmonisan di dalam keluarga dan suasana rumah yang baik yang mempengaruhi perkembangan anak.

Keluarga yang harmonis akan membantu remaja untuk dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Sebaliknya konflik yang terjadi di dalam keluarga yang menyebabkan ketidakharmonisan akan menghambat potensi didalam diri remaja.

Perasaan rendah diri yang banyak terjadi pada remaja disebabkan oleh banyaknya problem yang mereka hadapi dan tidak mendapatkan penyelesaian serta pengertian dari orang tua dan lingkungannya (Daradjad, 1985, h.19).

Keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan kepribadian remaja. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keluarga mempunyai pengaruh yaitu sebesar 58,9 %.

Gunarsa (1995, h.217) mengatakan bahwa lingkunagn keluarga adalah lingkungan yang memberi remaja dasar dan pengalaman-pengalaman hidup, dan selanjutnya berpengaruh terhadap pola sikap dan sistem nilai dalam kehidupannya lebih lanjut. Banyak peristiwa traumatik dalam keluarga berpengaruh besar terhadap stabilitas kepribadian dan pandangannya di kemudian hari dan yang tidak mudah diatasi.

Suasana harmonis dan lancarnya komunikasi dalam

keluarga antar anggota keluarga dapat tercapai apabila setiap anggota keluarga menyadari dan menjalankan tugas dan kewajiban masing-masing sambil menikmati haknya sebagai anggota keluarga. Namun dilain pihak, suasana yang tidak sehat atau tidak harmonis dalam keluarga dengan cepat diserap oleh anak. Suasana tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Misalnya tidak ada kasih sayang antara ayah dan ibu, ada salah paham antara ayah dan ibu, adanya perlakuan yang tidak sama oleh ayah dan ibu terhadap anak-anaknya, semua itu dapat menjadi sumber dari ketidakbahagiaan dalam kehidupan keluarga.

Perasaan aman dan bahagia pada remaja yang hidup dalam keluarga yang tidak ada konflik, menurut Sarwono (1989,h.121) akan berpengaruh terhadap penyesuaian sosial pada remaja di masa depan. Keluarga yang tidak ada konflik diantara anggotanya tersebut harus tetap dipertahankan agar remaja mampu menyesuaikan diri dengan baik terhadap perubahan-perubahan norma serta nilai-nilai dalam masyarakat.

Kelemahan dalam skripsi ini yaitu pada alternatif jawaban angket karena yang diungkap oleh angket merupakan
persepsi mengenai perilaku sehingga alternatif jawaban
(SS) Sangat Setuju seharusnya Sangat Sesuai, (S) Setuju
seharusnya Sesuai, (TS) Tidak Setuju seharusnya Tidak
Sesuai dan (STS) Sangat Tidak Setuju seharusnya Sangat
Tidak sesuai.